

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan terhadap penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam peningkatan aktivitas belajar siswa berikut merupakan penjabaran dari kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berikut merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan dibahas mengenai penerapan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung yang mengalami peningkatan. Beberapa kesimpulan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Rencana pembelajaran pada pembelajaran tematik pada tema 9 subtema 1 Kekayaan Alam di Indonesia, pembelajaran ke 3, dan tema 9 Kekayaan Negeriku, subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia, pembelajaran ke 5 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) yang terdiri dari 4 tahap, diantaranya (1) penomoran (*numbering*), (2) pemberian pertanyaan (*questioning*), (3) diskusi masalah (*heads together*) dan (4) pemanggilan nomor (*answering*) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA di salah satu SD di Kota Bandung. Disusun dengan sistematika RPP yang mengacu pada kurikulum 2013 revisi tahun 2016. Dalam penyusunannya terdapat satu kali perbaikan RPP pada pelaksanaan siklus II sebagai hasil dari refleksi yang dilakukan pada siklus I. langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pada siklus II sedikit berbeda pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan hal tersebut mempengaruhi peningkatan aktivitas belajar siswa.
- 2) *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran secara berkelompok yang di laksanakan di dalam kelas dan terdiri dari beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa. NHT terdiri dari 4 langkah pembelajaran diantaranya adalah (1) penomoran (*numbering*), pada tahap ini siswa diberikan nomor berkepala sesuai dengan jumlah anggota pada kelompoknya. Setiap ikat kepala memiliki warna yang berbeda bagi setiap kelompoknya dan digunakan untuk pemanggilan saat proses pembelajaran berlangsung seperti pemberian tugas, maupun pada saat proses pemanggilan nomor

ketika proses evaluasi berlangsung, (2) pengajuan pertanyaan (*questioning*) pada tahap ini siswa diberikan ruang untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran. Pengajuan pertanyaan atau proses bertanya ini dilakukan setelah siswa melakukan pengamatan terhadap suatu tayangan video maupun setelah siswa membaca teks bacaan yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran yang akan dipelajari, (3) berpikir bersama (*heads together*), tahap ini dilakukan dengan mengerjakan LKS secara bersama-sama yang diberikan oleh guru, tahap ini diharapkan akan melatih kerjasama dan juga keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi bersama temannya dalam mendapatkan, mengolah dan mengkomunikasikan sebuah informasi dan (4) pemberian jawaban (*answering*), tahapan terakhir ini dilakukan dengan memanggil nomor kepala yang dimiliki siswa untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran yang telah siswa pelajari dan diskusikan sebelumnya bersama teman kelompoknya. Bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kelompoknya akan mendapatkan poin yang diakhir pembelajaran akan diakumulasikan. Kelompok yang memiliki skor yang paling tinggi berhak menerima *rewards* dari guru.

- 3) Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan presentase siklus I yakni sebesar 69% dan pada siklus II meningkat menjadi 94% hal tersebut termasuk ke dalam kategori sangat aktif. Pada setiap indikator aktivitas belajar pun mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil tersebut juga ditunjang dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dimana dengan menerapkan model NHT pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA di salah satu SD di Kota Bandung.

5.2 Rekomendasi

- 1) Pada kegiatan penomoran, sebaiknya nomor ikat kepala yang digunakan harus diperhatikan kekuatannya sehingga tidak copot ditengah proses pembelajaran. Penomoran dilakukan berdasarkan peringkat siswa di kelas sehingga dalam kelompok terdapat beberapa tingkatan siswa dan tidak terjadi penumpukan di salah satu kelompok.

- 2) Pada kegiatan mengajukan pertanyaan, sebaiknya guru memberikan stimulus yang dapat menghasilkan respon siswa untuk bertanya dari apa yang distimuluskan oleh guru. Seperti video, demonstrasi dan lain sebagainya yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- 3) Pada kegiatan diskusi masalah, sebaiknya terdapat monitoring yang dilakukan guru ke setiap kelompok agar jalannya diskusi dapat terpantau oleh guru dan semua siswa terlibat dalam kegiatan diskusi tersebut.
- 4) Pada kegiatan pemanggilan nomor, sebaiknya dilakukan dengan instruksi yang bertahap agar siswa dapat mengikuti dengan baik apa yang guru perintahkan dan tidak terjadi pengulangan beberapa kali.

5.2.1 Bagi guru SD

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menanggulangi permasalahan di kelas yang berkaitan dengan aktivitas belajar. Dengan menggunakan model NHT aktivitas belajar siswa di kelas dapat lebih meningkat dan lebih baik. Melihat dari model NHT yang dilaksanakan dengan cara berkelompok sehingga siswa dapat belajar dengan lebih aktif dan variatif.

5.2.2 Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang tengah meneliti masalah yang berkaitan dengan aktivitas belajar maupun model NHT. Dan juga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan bagi peneliti dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi.